

Penerapan Media Geoboard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Luas Bangun Datar Siswa Kelas V di SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya

Anita Firdaus¹⁾, Reza Syehma Bahtiar²⁾, & Kriswati³⁾

^{1,2)} Universitas Wijaya Kusuma, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54 Surabaya

³⁾ SDN Dukuh Kupang 1/488, Jl. Dukuh Kupang Barat XV/10 Surabaya

^{*)} Email corresponding author: anitafirdaus2208@gmail.com

Received: 11/04/2024

Accepted: 24/04/2025

Published: 26/04/2025

Abstrak

Pelaksanaan penelitian difokuskan pada minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang diterapkan di ruang kelas khususnya materi luas bangun datar. Siswa menunjukkan pemahaman yang masih terbatas dalam menghitung luas sehingga siswa memperoleh hasil pembelajaran di bawah KKM. Tujuan penelitian ini siswa mampu memperoleh peningkatan pada hasil belajar mereka, khususnya di materi luas bangun datar. Siswa yang terlibat dalam penelitian yaitu siswa kelas V SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya dengan memanfaatkan media *Geoboard*. Metode yang digunakan yaitu PTK, dimana menggunakan dua siklus yang mana setiap siklusnya mencakup pelaksanaan, perencanaan, refleksi, dan observasi. Hasil penelitian berupa meningkatnya hasil belajar pada siswa, dimana rata-rata kenaikan sebanyak 15 poin. Di siklus I diperoleh skor siswa adalah 62, dan pada siklus kedua menjadi 77. Hal ini menunjukkan peningkatan yang baik. Selain itu, jika dilihat dalam ketuntasan masing-masing individu, pada siklus pertama terdapat 13 siswa yang tuntas (43,3%) dan pada siklus kedua terdapat 20 siswa yang tuntas (66,7%). Oleh karena itu, penggunaan media *Geoboard* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk memahami materi bangun datar di jenjang kelas V.

Kata kunci: *Media Geoboard, Hasil Belajar, Bangun Datar*

Abstract

The implementation of the research focused on the lack of utilization of learning media applied in the classroom, especially the material of flat area. Students showed limited understanding in calculating the area so that students obtained learning results below the KKM. The purpose of this research is that students are able to obtain an increase in their learning outcomes, especially in the material of flat area. Students involved in the research are fifth grade students of SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya by utilizing Geoboard media. The method used is PTK, which uses two cycles where each cycle includes implementation, planning, reflection, and observation. The results of the study were in the form of increased learning outcomes in students, where the average increase was 15 points. In the first cycle, the student score was 62, and in the second cycle it was 77. This shows a good improvement. In addition, when viewed in the completeness of each individual, in the first cycle there were 13 students who were complete (43.3%) and in the second cycle there were 20 students who were complete (66.7%). Therefore, the use of Geoboard media is proven to be effective in improving student learning outcomes to understand flat building material at grade V level.

Keywords: *Geoboard Media, Learning Outcomes, Two-Dimensional Figure*

Copyright © 2025 Journal of Education and Pedagogy.

How to cite: Firdaus, A; Bahtiar, R.S.; & Kriswati. (2025). Penerapan Media Geoboard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Luas Bangun Datar Siswa Kelas V di SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya. *Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 101-111. <https://doi.org/10.62354/jep.v2i1.42>

Publisher: Rena Cipta Mandiri, Malang, Indonesia



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran dimana pada proses pembelajarannya menekankan pada kemampuan menalar siswa. Menurut Muawanah & Muhid (2021) proses pembelajaran merupakan terjalannya komunikasi diantara siswa dan guru sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Menurut Qomaruddin (2022) hasil belajar ada patokan dalam mengukur sejauh mana kemampuan siswa berkembang, selain itu juga sebagai acuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan menurut Yunita (2021) hasil belajar adalah wujud perubahan, kebiasaan, sikap, dan keterampilan yang terlihat dari perilaku siswa setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar adalah acuan bagi guru dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Hanifah & Budiman (2019) Matematika adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik dengan tujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menciptakan pengetahuan baru. Di samping itu, proses ini juga berperan dalam mendorong imajinasi siswa, mengasah kemampuan numerasi, serta memberikan dukungan kepada mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelajaran matematika sering kali dianggap sebagai tantangan yang menakutkan bagi para siswa. Penyebabnya adalah pandangan bahwa matematika adalah suatu bidang yang rumit dan sulit untuk dikuasai. Hakin (2021) menyatakan bahwa hingga saat ini, matematika masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit oleh para siswa. Hal ini berimplikasi pada penurunan minat mereka terhadap pelajaran matematika. Minat belajar matematika yang rendah menyebabkan terhambatnya proses pemahaman konsep yang mendalam, sehingga siswa kesulitan dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam proses pemevahan masalah. Oleh karena itu masalah tersebut berdampak pada penurunan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya menunjukkan bahwa tingkat pencapaian belajar siswa masih berada pada kategori yang kurang memuaskan. Data menunjukkan bahwa 50% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, hasil dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa menunjukkan adanya persepsi yang buruk terhadap mata pelajaran matematika. Sejumlah siswa menyampaikan berbagai keluhan terkait dengan pelajaran matematika. Mereka beranggapan bahwa matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang kompleks, kurang menarik, dan sering kali dianggap membosankan untuk dipelajari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran yang mereka terima cenderung terpusat pada aspek perhitungan semata. Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan alternatif untuk mengubah matematika menjadi pengalaman pembelajaran yang lebih menarik. Salah satu metode untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang imajinatif dan inovatif.

Menurut Zahwa & Syafi'I (2022), media dapat dipahami sebagai suatu alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media pembelajaran yang efektif berperan penting dalam proses pendidikan, karena dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga menarik bagi para siswa. Di era modern ini, terdapat beragam jenis media yang dapat dimanfaatkan, mencakup baik media visual yang menarik perhatian maupun media non-visual yang menawarkan pengalaman berbeda. Setiap jenis media memiliki karakteristik unik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan kreatif. Dalam penelitian ini, media visual dimanfaatkan sebagai alat pendukung yang signifikan dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Mayasari (2021)

menyatakan bahwa media visual merupakan sarana yang mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah, memanfaatkan simbol-simbol yang terdiri dari bahasa verbal maupun nonverbal. Media Geoboard adalah sebuah alat visual yang sangat berguna dalam proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan materi geometri. Media Geoboard merupakan sebuah objek yang memiliki bentuk persegi, di mana terdapat titik-titik sudut yang ditandai dengan paku setengah timbul. Harahap dan rekan-rekannya (2023) mengemukakan bahwa media Geoboard memiliki kemampuan untuk menampilkan beragam bentuk objek. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat disampaikan secara efektif, dan para siswa pun dapat lebih mudah memahami konsep geometri serta luas bangun datar.

Menurut Dewi dkk (2024) penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media Geoboard atau papan berpaku efektif dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran matematika, khususnya pada topik keliling dan luas bangun datar sederhana. Menurut Setiawati dkk (2024), penggunaan media Geoboard terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari perbandingan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan media tersebut, yaitu 27 menjadi 65. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya dengan memanfaatkan media Geoboard untuk materi luas bangun datar di kelas V, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pada siklus pertama dilakukan kegiatan dengan menyiapkan modul ajar dengan model pembelajaran kooperatif dan selanjutnya mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok dari 31 siswa, setelah berkelompok siswa diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi dengan memberikan lembar kerja siswa yang berisi objek yang akan dideskripsikan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan dibebaskan untuk merangkai tulisan, kemudian peserta didik mempersentasikan hasil tulisan mereka di depan kelas.

Pemanfaatan metode yang digunakan oleh peneliti sendiri berupa PTK, atau Penelitian Tindakan Kelas), dimana menggunakan dua siklus yang mana setiap siklusnya mencakup pelaksanaan, perencanaan, refleksi, dan observasi. Setiap tahap dalam proses ini memainkan peran krusial untuk memastikan bahwa penelitian berlangsung secara efektif dan menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang menempuh pendidikan di SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya. Kelas tersebut terdiri dari 30 siswa, yang mencakup 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam karakteristik yang terdapat di antara mereka. Penelitian ini dilakukan selama semester genap di SDN Dukuh Kupang 1/488 yang berlokasi di Surabaya.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk proses dikumpulkannya data demi data adalah pelaksanaan tes di akhir siklus. Tujuan dari tes akhir siklus adalah untuk mengevaluasi banyak sedikitnya tingkatan yang telah dicapai oleh para siswa dalam pemahaman pembelajarannya. Dengan demikian, hasil dari tes akhir siklus ini mampu menjadi sebuah kesempatan bagi para guru untuk dapat mempertimbangkan keputusan terkait pelaksanaan siklus berikutnya atau tidak. Keputusan ini sangat penting, karena dapat memengaruhi arah dan efektivitas proses pembelajaran yang akan datang. Yufrialis dkk (2021) menyatakan bahwa tujuan dari analisis hasil belajar adalah untuk mengidentifikasi tingkat ketuntasan belajar para siswa. Tak hanya itu saja, dilaksanakannya analisis ini juga dapat berfungsi sebagai bahan acuan untuk para guru sehingga mereka mampu mengupayakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini, pelaksanaan analisis data yang diterapkan telah melibatkan penggunaan hasil pembelajaran siswa secara klasikal ataupun individual.

- a. Hasil belajar individual

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

- pi* : prestasi individual
srt : skor riil tercapai
si : skor ideal yang dapat dicapai oleh siswa

- b. Hasil belajar klasikal

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

- pk* : prestasi kelas
srt : skor riil tercapai
si : skor ideal yang dapat dicapai oleh siswa dalam kelas

Rumus hasil belajar individual adalah suatu metode yang digunakan untuk menghitung pencapaian belajar setiap siswa secara terpisah. Di sisi lain, hasil belajar klasikal berfungsi untuk menentukan rata-rata pencapaian belajar dari seluruh siswa dalam satu kelas. Dengan demikian, kedua rumus ini memiliki peran penting dalam evaluasi pendidikan, masing-masing memberikan perspektif yang berbeda terhadap hasil belajar yang dicapai. Setelah melakukan perhitungan yang cermat, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi data dengan memanfaatkan tabel kriteria skor yang mencerminkan hasil belajar siswa. Proses ini penting untuk memahami lebih dalam tentang pencapaian yang telah diraih dan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja mereka dalam konteks pembelajaran.

Tabel 1. Kriteria Skor Hasil Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentang Skor
Sangat baik	81,00-100
Baik	61,00-80,99
Sedang/cukup	41,00-60,99
Kurang	21,00-40,99
Sangat kurang	0-20,99

(Sumber: Masyhud: 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya, dengan fokus pada semester genap. Dalam penelitian ini, digunakan media Geoboard, yang sering disebut sebagai papan berpaku dalam ruang kelas. Harapan terhadap penggunaan media ini adalah untuk menghasilkan dampak yang positif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Model yang diimplementasikan dalam konteks ini adalah model pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning, yang menekankan pada materi mengenai luas bangun

datar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup dua pertemuan. Setiap sesi berlangsung selama dua jam pelajaran, memberikan peluang untuk mengeksplorasi materi dengan lebih mendalam dan terorganisir. Setiap siklus pertemuan akan diakhiri dengan pelaksanaan posttest oleh guru, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami hasil refleksi yang diperoleh selama proses pembelajaran di kelas. Temuan dari penelitian yang telah dilakukan di SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya ini akan disajikan dengan rinci. Melalui pendekatan yang terstruktur, data yang dikumpulkan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keadaan dan dinamika yang berlangsung di SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang setiap siklusnya melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan perencanaan, dilakukan dengan berkonsultasi dengan guru kelas seputar kondisi siswa di kelas. Kemudian berkolaborasi dengan guru kelas untuk membuat persiapan penelitian berupa pembuatan modul ajar pertemuan 1 dan 2, menyiapkan LKPD luas daerah bangun datar dengan berbasis model Problem Based Learning, menyiapkan media yang akan digunakan, kemudian menyiapkan tes akhir siklus yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Materi yang digunakan pada pembelajaran diambil atau menggunakan referensi pada buku Kurikulum Merdeka semester genap.

Pada fase pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II, kegiatan akan dilakukan dengan mematuhi urutan yang telah ditentukan dalam modul ajar yang telah disusun secara terstruktur. Dalam tahap ini, pelaksanaan dilakukan dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan hasil yang diharapkan. Penting untuk mempertahankan konsentrasi dan tujuan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran, model Problem Based Learning diterapkan melalui serangkaian langkah yang melibatkan orientasi siswa terhadap permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, para siswa diatur untuk menjalani proses pembelajaran yang efisien. Proses ini mencakup bimbingan terhadap pengalaman baik individu maupun kelompok, di mana mereka diharapkan untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah mereka kerjakan. Terakhir, sangat penting untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilaksanakan, agar siswa dapat memahami dan merefleksikan pembelajaran mereka dengan lebih mendalam.

Dalam tahap awal, yaitu mengatur siswa untuk menghadapi suatu permasalahan, mereka akan dihadapkan pada sebuah tantangan yang disajikan melalui media Geoboard yang telah disiapkan oleh pengajar. Dalam konteks ini, media Geoboard berperan sebagai sarana yang efisien untuk memvisualisasikan dan menganalisis permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, para siswa dapat lebih mudah terlibat dan berinteraksi dengan materi yang disajikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik. Permasalahan yang diajukan mencakup pertanyaan menarik, yaitu “Tahukah kalian asal mula terbentuknya rumus luas bangun datar?” dan “Bagaimana cara menghitung luas bangun datar selain luas persegi maupun persegi panjang dengan menggunakan media Geoboard?”. Pertanyaan-pertanyaan ini mengundang kita untuk menyelami lebih dalam mengenai konsep dasar dan metode alternatif dalam penghitungan luas, serta memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan kreatif dalam memahami geometri. Tahap kedua melibatkan pengorganisasian siswa untuk proses pembelajaran. Dalam langkah ini, guru melaksanakan serangkaian peragaan yang memanfaatkan media Geoboard, sambil memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Dalam fase ketiga, pendidik berfungsi untuk mengarahkan

pengalaman baik secara individu maupun kolektif. Di tempat ini, pengajar akan membagi para siswa ke dalam beberapa kelompok yang beragam. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang telah disusun oleh guru. Tugas ini dirancang untuk merangsang kolaborasi serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran ini. Pertanyaan yang terdapat dalam LKPD mencakup sejumlah pertanyaan yang dapat diselesaikan dengan memanfaatkan media Geoboard. Salah satunya adalah mencari luas bangun datar melalui penggunaan persegi satuan.

Dalam tahap keempat, proses pengembangan dan penyajian hasil karya berlangsung dengan dinamis. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk maju ke depan, di mana mereka akan mempresentasikan hasil kerja mereka dengan penuh percaya diri di hadapan kelompok lainnya. Ini adalah momen penting yang tidak hanya menonjolkan kreativitas, tetapi juga kemampuan komunikasi dan kolaborasi antar anggota kelompok. Tugas kelompok yang tidak melangkah ke depan adalah memberikan tanggapan yang konstruktif terhadap setiap kelompok yang berkesempatan untuk maju ke depan. Setiap umpan balik yang diberikan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan ide-ide yang telah dipresentasikan. Dengan demikian, kolaborasi ini dapat memperkaya pemahaman kita bersama dan mendorong diskusi yang lebih mendalam. Tahap kelima melibatkan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Dalam tahap ini, baik siswa maupun guru melakukan analisis mendalam terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh siswa. Melalui sesi tanya jawab, pendidik dan siswa terlibat dalam diskusi yang mendalam untuk membahas penyelesaian masalah yang telah mereka kerjakan. Interaksi ini memungkinkan kedua belah pihak untuk saling bertukar ide dan perspektif, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik yang dibahas. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi.

Pada fase pengamatan, dilakukan dengan mencermati aktifitas para siswa. Observasi ini dilaksanakan oleh pengajar sepanjang proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi antusiasme siswa terhadap media yang digunakan serta untuk mengukur tingkat keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Di bawah ini adalah hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran antara siklus I dan II yang menggunakan skala 1-4.

Tabel 2. Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Aktif berdiskusi mengenai masalah yang diberikan.	2	3
Menggunakan media <i>Geoboard</i>	4	4
Berkolaborasi dengan anggota kelompok	2	4
Menganalisis strategi penyelesaian masalah pada LKPD	3	3
Menyajikan hasil diskusi	3	3
Total	14	17
Rata-rata	2,8	3,4

Keterangan: (1) Kurang, (2) Cukup, (3) Baik, (4) Sangat baik

Aktifitas pembelajaran siklus II secara signifikan lebih tinggi daripada siklus I menurut temuan pengamatan aktifitas siswa di kedua modul. Nilai rata-rata aktifitas siswa di siklus I adalah 2,8, yang berarti masuk dalam kategori cukup. Pada saat yang sama, nilai rata-rata siklus II telah meningkat menjadi 3,4, yang berada di antara baik dan sangat baik. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri melalui penggunaan media Geoboard, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Demikian pula, nilai aktifitas ini telah meningkat karena menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pengajaran dan melibatkan siswa dalam pembelajaran mereka sendiri telah cukup efektif diterapkan

Setelah dilakukan observasi mengenai aktifitas siswa selama pembelajaran, tentunya guru harus melaksanakan refleksi pembelajaran antara siklus I dan siklus II. Refleksi pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui kelemahan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Untuk kekurangan yang ditemukan di setiap siklus, guru harus memperbaikinya di siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perlu dilakukan perbaikan agar hambatan yang terjadi dapat teratasi dengan baik dan hasil belajar siswa pun meningkat. Berikut ini merupakan hambatan dan solusi yang ada pada siklus I.

1. Kelompok yang berisikan campuran siswa perempuan dan laki-laki kurang optimal karena siswa laki-laki kurang berkontribusi secara aktif dalam kegiatan diskusi, sehingga lebih banyak siswa perempuan yang banyak mengerjakan tugas. Oleh karena itu perbaikan di siklus II yakni kelompok yang dibentuk berisikan semua laki-laki maupun semua perempuan agar semua siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Rata-rata skor hasil observasi terhadap aktifitas siswa menunjukkan angka yang cukup memadai, yaitu 2,8. Hal ini mencerminkan perubahan yang terjadi selama kegiatan diskusi serta kolaborasi di antara anggota kelompok. Situasi ini muncul akibat adanya siswa yang masih merasa bingung dalam hal pembagian tugas yang harus dikerjakan.
3. Setelah mengerjakan postes dihasilkan siswa yang berada pada skor dibawah KKM sebanyak 17 siswa atau 56,7%. Berikut analisis hasil belajar siswa siklus I menggunakan media Geoboard.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
81,00 – 100	Sangat Baik	4	13,3
61,00 – 80,99	Baik	9	30
41,00 – 60,99	Cukup	14	46,7
21,00 – 40,99	Kurang	3	10
0 – 20,99	Sangat Kurang	0	0
Total		30	100

Tidak ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siklus I setelah penerapan media Geoboard berbasis model Problem Based Learning. Sebanyak 13 orang atau 43,3% dari total siswa berada pada kategori baik, sedangkan 17 orang atau 56,7% dinyatakan kategori cukup. Selain itu, dengan nilai rata-rata pembelajaran klasikal sebesar 62, jelas bahwa siswa belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, selanjutnya dilakukan siklus II untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada pada tahap sebelumnya. Pada siklus II ini yaitu tahap pembentukan kelompok, guru mulai membentuk kelompok siswa sesuai dengan gender mereka, yaitu satu kelompok berisi semua laki-laki begitupun pada siswa perempuan. Hal ini terbukti bahwa siswa laki-laki lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa dengan kelompok berisi laki-laki diharuskan untuk berdiskusi semua dan jika ada salah satu yang tidak bekerja maka oleh kelompok nama siswa tersebut tidak akan ditulis dalam LKPD. Penggunaan media Geoboard di kelas tidak mengalami permasalahan, baik di siklus I maupun siklus II sehingga tidak dilakukan perubahan atau perbaikan pada siklus II. Selain itu pada penerapan model Problem Based Learning guru mulai memberikan permasalahan yang lebih kompleks agar siswa dapat berpikir secara aktif dan bersama-sama mencari solusi permasalahan yang diberikan, sehingga kegiatan diskusi dan kolaborasi antar sesama anggota kelompok menjadi meningkat.

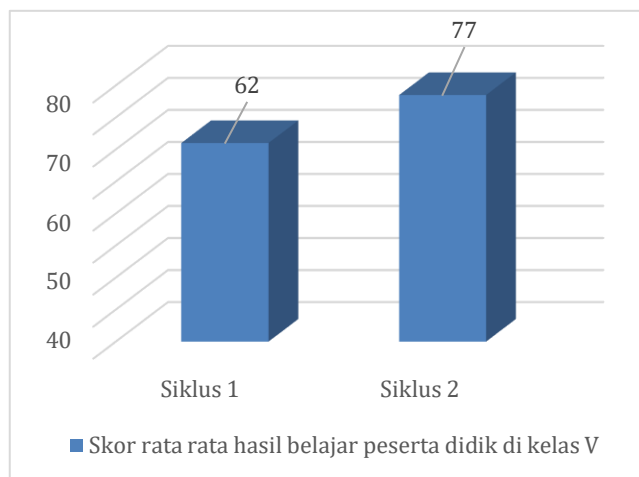
Guru mengajarkan konsep mencari luas bangun datar dengan menggunakan rumus yang tepat pada materi siklus II ini. Selain itu, guru mengajak siswa untuk berpikir kritis terhadap masalah nyata yang berkaitan dengan luas bangun datar. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman siswa dan mengaitkan teori dengan praktik di kehidupan sehari-hari. Dalam tahap pertama, yang dikenal sebagai orientasi terhadap masalah, guru memperkenalkan sebuah permasalahan yang menarik perhatian siswa. Contohnya, mereka dapat diajak untuk memikirkan cara menghitung luas sebuah kolam atau situasi serupa yang menantang. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis dan kreativitas siswa dalam mencari solusi yang tepat. Selanjutnya, para siswa diharapkan untuk melakukan analisis mendalam terhadap permasalahan yang muncul, serta merumuskan cara atau strategi yang mereka anggap paling efektif dalam menyelesaikan masalah tersebut. Proses ini tidak hanya menuntut pemikiran kritis, tetapi juga kreativitas dalam mencari solusi yang inovatif dan aplikatif. Di samping itu, pemanfaatan media Geoboard sangat dihargai oleh para siswa, karena alat ini memberikan dukungan yang signifikan dalam proses penyelesaian perhitungan luas bangun datar. Pada tahap kedua, yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru melaksanakan proses ini sesuai dengan yang telah dilakukan di siklus pertama. Namun, pada tahap ketiga, yang berfokus pada membimbing pengalaman individu maupun kelompok, guru melakukan perubahan dalam pembentukan kelompok. Hal ini dilakukan karena terdapat siswa yang masih belum berkontribusi secara aktif dalam diskusi yang berlangsung. Dalam tahap keempat, pengembangan dan penyajian hasil karya oleh guru dilaksanakan sesuai dengan siklus pertama. Demikian pula, pada tahap kelima, yang mencakup analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, tidak dilakukan perbaikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa yang telah menunjukkan kemajuan dalam menyimpulkan serta memecahkan permasalahan yang diajukan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kegiatan observasi terhadap aktifitas siswa. Nilai rata-rata tingkat keaktifan siswa siklus I adalah 2,8 sehingga masuk dalam kategori cukup. Namun seiring berjalannya siklus II, skor tersebut meningkat menjadi 3,4, yang kini masuk dalam kategori baik menuju kategori sangat baik. Penggunaan media Geoboard di kelas yang dipadukan dengan model Problem Based Learning membuahkan hasil yang baik pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sekaligus memberikan analisis mendalam terhadap hasil belajar siswa di siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
81,00 – 100	Sangat Baik	7	23,3
61,00 – 80,99	Baik	13	43,3
41,00 – 60,99	Cukup	8	26,7
21,00 – 40,99	Kurang	2	6,7
0 – 20,99	Sangat Kurang	0	0
Total		30	100

Hasil analisis pada tabel capaian pembelajaran siswa siklus II menunjukkan bahwa terdapat total 10 siswa atau 33,3% siswa yang masuk dalam kategori kurang sampai cukup. Hal ini menunjukkan adanya kondisi yang perlu diperhatikan lebih lanjut dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kriteria baik sebanyak 13 atau 43,3% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas, dan kriteria sangat baik sebanyak 7 atau 23,3% dari keseluruhan jumlah siswa di kelas. Dari hasil analisis hasil pembelajaran siswa siklus II ini dapat disimpulkan bahwa siswa mencapai tingkat efektivitas yang sangat baik. Artinya, telah terjadi pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran. Total nilai siswa yang diperoleh dari seluruh kelas sebanyak 77. Hal ini membuktikan bahwa nilai total tersebut lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disepakati, yaitu 70. Berikut hasil rata-rata nilai seluruh siswa di siklus I dan siklus II. Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar klasikal siswa di kelas.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya

Dengan mempertimbangkan perbandingan skor rata-rata hasil belajar siswa ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 15 poin selama proses pembelajaran baik di siklus I maupun siklus II. Refleksi dari siklus II juga menunjukkan bahwa pembelajaran tentang materi luas bangun datar dengan menggunakan media Geoboard dilakukan dengan baik, dan masalah yang muncul di siklus I juga dapat diselesaikan dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Geoboard dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi luas bangun datar di kelas V di SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan beberapa temuan yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa melalui media Geoboard yaitu;

1. Penggunaan media ternyata dapat membantu siswa untuk merekonstruksi pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Media Geoboard memudahkan siswa untuk memahami materi luas bangun datar, karena pada media tersebut siswa diminta untuk menemukan dan menganalisis rumus luas bangun datar.
2. Pengelompokan siswa berdasarkan gender berpengaruh terhadap keaktifan dan partisipasi siswa dalam kelompok di kelas. Contohnya ketika siswa dikelompokkan laki-laki dan perempuan maka siswa laki-laki kurang berkontribusi secara aktif. Sebaliknya jika siswa laki-laki dikelompokkan dengan sesama gendernya maka mereka lebih bisa bekerja sama dan aktif dalam pembelajaran.
3. Karena tantangannya relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan mereka masalah kontekstual yang dapat membantu mereka menyerap informasi dengan lebih mudah.

KESIMPULAN

Siswa di kelas V telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman matematika mereka saat menggunakan media Geoboard, yang juga dikenal sebagai papan paku untuk mempelajari tentang luas benda datar. Dengan media ini, siswa dapat lebih memahami konsep luas bangun datar yang rumit yang akhirnya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini mengarah pada peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman materi yang lebih menyeluruh. Peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa diamati antara siklus I dan II. Partisipasi siswa dalam proyek kelompok, sesi tanya jawab, diskusi kelas, dan keterlibatan keseluruhan dengan materi pembelajaran menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, khususnya kenaikan 15 poin dalam skor hasil belajar siswa. Siklus I mencatat skor siswa sebesar 62, sedangkan siklus kedua meningkat menjadi 77. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan semakin baik. Sedangkan pada ketuntasan, di siklus I hanya 13 atau 43,3% siswa yang tuntas dan siklus II meningkat menjadi 20 atau 66,7% yang tuntas. Terjadinya peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Geoboard tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, namun meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian media Geoboard merupakan media yang efektif dalam memperbaiki hasil belajar siswa materi luas bangun datar kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. K., Jannah, F., Abdurachman, U., Situbondo, S., Timur, J., Pembelajaran, P., Media, B., Berpaku, P., Meningkatkan, U., & Belajar, H. (2024). *Ratih Kesuma Dewi 1*, Ach. Munawi Husein 2, Nurmila 3, Fitriyatul Jannah 4. 5(2), 781–788.
- Hakim, R. N. (2021). Analisis tingkat kecemasan matematis siswa SMA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 809-816.
- Hanifah, N. M., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Open Ended Problem Berbantu Media Kotak Telur Pelangi (Kotela) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 3(3), 134-139.

- Harahap, H. E., Magdalena, M., Suparni, S., Endayana, B., & Nursyaidah, N. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Geoboard (Papan Berpaku) Untuk Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Di Kelas IV-A MIN 1 Padangsidempuan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 239–248.
- Masyhud, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Qomaruddin, F. (2022). Problematika implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Arab di MA Nasyi'in Sidoarjo. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 6(2), 251-268.
- Sabil, H., Asrial, S., Robiansah, M. A., & Dewa, M. (2022). Online Geoboard media in mathematics learning: Understanding the concept of two-dimentional figure. *Journal of Education*, 6(1), 12-18.
- Setiawati, S., Iman, H. R., Santi, D., Rahadiana, R., & Puspita, R. D. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran Geoboard pada mata pelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(4), 669-674.
- Yufrinalis, M., Tirin, S, S. N. D., Supratman, Moh., Mbari, M. A. F., Yusuf, M, Balik, L. M., Muslikhah, R. I., Maula, I., Wardhana, A., Setiyadi, M. W., & Susanti, W. (2021). Pendidikan Profesi Keguruan dan Teknologi Pendidikan. Media Sains Indonesia.
- Yunita, A. R. (2021). Manifestasi Perilaku Belajar bagi Perkembangan Self Esthem Santri. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 32-45.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61-78.